

Kajian Teologis Memberi Sedekah Secara Tersembunyi Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya

Melinia Loverda Hia

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Jakarta)

Herlince Rumahorbo

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Jakarta)

Korespondensi penulis : Melinial53@gmail.com

Abstract. *The Lord Jesus taught His disciples during the sermon on the Mount, it was his teaching about being someone who would care about what they were struggling with at that time, based on the Gospel of Matthew 5-7. In Bible dictionaries, almsgiving is a source of material support for the poor and destitute whom almost no one knows. When giving alms, don't know what your left hand is doing with your right hand, because giving alms is everyone's duty. So, giving alms means doing justice, because alms is not a voluntary gift from the rich to the poor, but a religious obligation.*

Keywords: *Disciples, Giving Alms*

Abstrak. Tuhan Yesus mengajar murid-murid-Nya pada selama khotbah di Bukit, itu adalah ajarannya tentang menjadi seseorang yang akan peduli dengan apa yang mereka perjuangkan saat itu, berdasarkan Injil Matius 5-7. Dalam buku kamus Alkitab, sedekah merupakan sumber dukungan material bagi orang miskin dan orang melarat yang hampir tidak kenal sama sekali. Di dalam memberikan sedekah itu janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu karena bersedekah itu adalah merupakan kewajiban setiap orang. Jadi, memberi sedekah berarti melakukan keadilan, karena sedekah bukanlah pemberian sukarela dari orang kaya kepada orang miskin, tetapi suatu kewajiban keagamaan.

Kata Kunci : Murid-Murid, Memberi Sedekah

PENDAHULUAN

Di zaman yang berkembang ini, orang percaya sangat mudah terpengaruh dengan berbagai kemajuan yakni gaya hidup konsumtif dan materialistis. Dimana masih ada orang percaya memiliki pola hidup yang memprioritaskan harta, kepuasan daging serta kesenangan diri sendiri. Orang percaya seyogianya menyadari akan kehadirannya dalam dunia yakni menjadi berkat bagi orang lain. Hal ini dapat dilihat dalam diri Yesus yang memberi hidup-Nya kepada orang-orang yang membutuhkan-Nya.

Yesus adalah kasih. Dia telah membuktikannya ketika Dia menebus dosa-dosa manusia dengan merelakan diri-Nya di salib, tidak mengharapkan balasan (kasih tanpa pamrih) apapun. Tuhan Yesus mengajar murid-murid-Nya pada selama khotbah di Bukit, itu adalah ajarannya tentang menjadi seseorang yang akan peduli dengan apa yang mereka perjuangkan

saat itu, berdasarkan Injil Matius 5-7. Menurut J. Verkuyl, sebagaimana dikutip oleh Patandean, dkk pada waktu Tuhan Yesus memberitakan berita yang sangat dinanti-nantikan oleh orang percaya, yaitu ringkasan Injil dan hukum Taurat Allah.¹

Dalam hal ini perlu pengertian dari sedekah itu sendiri. Sedekah merupakan wujud iman yang dinyatakan dalam bentuk perbuatan baik kepada sesama, tanpa mengharapkan balas jasa apapun, termasuk perkenanan Tuhan. Dengan demikian ayat tersebut diartikan bahwa jika umat Kristen memberi dengan sukarela atau dengan kerendahan hati maka Bapa di surga akan membalas semua kebaikan tersebut.

Dalam buku kamus Alkitab, sedekah merupakan sumber dukungan material bagi orang miskin dan orang melarat yang hampir tidak kenal sama sekali. Namun, dikalangan orang Ibrani terdapat perintah yang menganjurkan belas-kasih (Ul. 15:11).²

Dalam makna memberi sedekah. Pemberian sedekah tidak perlu diketahui orang lain. Memberi sedekah haruslah dengan motivasi yang tulus. Di dalam memberikan sedekah itu janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu karena bersedekah itu adalah merupakan kewajiban setiap orang. Jadi, memberi sedekah berarti melakukan keadilan, karena sedekah bukanlah pemberian sukarela dari orang kaya kepada orang miskin, tetapi suatu kewajiban keagamaan. Dalam hal ini, teks Matius 6:4 menjadi pisau bedah penulis untuk menganalisis makna memberi sedekah tersebut sebenarnya bagaimana baiknya.

Latar Belakang Kitab Injil Matius

Kitab Matius adalah yang pertama dalam urutan keempat Injil Kanonik dan sering disebut Injil “gerejawi”, baik karena banyak digunakan untuk pilihan perikop untuk tahun gereja atau juga karena berhubungan dengan kehidupan dan perilaku gereja dan anggotanya. Matius memberikan bingkai, bentuk dan warna dasar, pada gambar Yesus di gereja mula-mula.

Kitab Injil Matius termasuk dalam genre sinoptik. Jika ditelusuri dalam kanon, kata sinoptik ini berasal dari kombinasi dari bahasa Yunani syn=bersama dan opsis=melihat, untuk menandakan bahwa isi dari ketiga Injil tersebut dapat dilihat berdampingan. Dalam hal tersebut Injil sinoptik adalah Injil Perjanjian Baru dalam Alkitab yang ditulis oleh Matius, Markus, dan Lukas. Injil Sinoptik ini sering kali menulis kisah yang sama tentang Yesus, tetapi

¹ Yohanes Enci Patandean dan Bambang Wiku Hermanto, 'Tema-Tema Theologis Khotbah Yesus Di Bukit Dalam Injil Matius 5:1-7:29', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3.2 (2019), 123 <<https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.140>>.

² W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab (A Dictionary of the Bible): Panduan Dasar Ke Dalam Kitab-Kitab, Tema, Tempat, Tokoh, Dan Istilah Alkitabiah*, ed. Crisostomus Sitohang (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007).

dengan penjelasan dan panjang yang berbeda, tetapi memiliki urutan yang sama dan banyak menggunakan kata yang sama.³

Kitab Injil Perjanjian Baru terdapat empat Injil, yaitu Matius, Markus, Lukas, Yohanes. Ke empat Injil ini pun tiga diantaranya disebut sebagai Injil sinoptik (memiliki kesamaan) salah satu diantaranya ialah Injil Matius. Keempat lukisan itu merupakan suatu kekayaan dan suatu pemberian dari Tuhan, diantaranya adalah Injil Matius. Di dalam Alkitab terutama dalam Kitab Suci Perjanjian Baru, Injil Matius ditempatkan sebagai Injil yang pertama. Tetapi jangan orang Kristen menduga bahwa Injil Matius merupakan Injil yang tertua.⁴

Dalam suatu kepercayaan penuh bahwa orang Kristen harus percaya dalam hal yang digunakannya, maka dari itu orang Kristen perlu memahami Kitab Injil Matius ini dengan jelas. Menurut tradisi Gereja, sejak abad kedua masehi Injil pertama atau Injil Matius ini dihubungkan dengan rasul Matius sebagai penulisnya. Matius dalam bahasa Ibrani adalah *Mattityahu* yang berarti anugerah dari Allah. Dia sama dengan Lewi (pemungut cukai) yang dipanggil untuk mengikuti Yesus. Matius juga disebutkan di kedua belas rasul. Para ahli modern juga banyak yang berpendapat bahwa penulis kitab Injil Matius adalah rasul Matius.⁵

Injil Matius ditulis sekitar tahun 70/75 M, penulis Injil Matius kemungkinan besar adalah seorang Yahudi yang memiliki Pendidikan keyahudian dan mengerti sekte-sekte, golongan keyahudian, serta ada juga kemungkinan berasal dari kalangan Farisi atau ahli-ahli taurat. Adapun sumber yang digunakan oleh sipenulis Injil Matius adalah sumber lisan, sumber tertulis dari Markus.⁶

Tujuan utama Inji Matius, seperti yang sudah ada dalam nubuatan PL, adalah bahwa itu akan digenapi dalam diri Yesus dan bahwa orang Yahudi akan mengaku bahwa Yesus adalah Allah. Ini menyinggung Kristologi Matius, dimana Yesus adalah Mesias, Raja Israel. Tentu saja, Yesus tidak hanya mengajar, tetapi juga menerapkan ajarannya dengan rendah hati.⁷

Mengenai waktu penulisan, yaitu waktu penulisan Alkitab, menurut Wili Marxsen dalam bukunya dalam metode sejarah mengemukakan bahwa waktu penulisan Matius adalah pada masa penyerangan Jendral Titus pada tahun 70 M.⁸

³ Injil Sinoptik – Wikipedia Ensiklopedia Bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/injil/sinoptik>. Diakses 22 April 2023

⁴ J.J. De Heer, *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22* (Yogyakarta: Kanisius, 1981), 1.

⁵ Suharyo Pr. I., *Pengantar Injil Sinoptik* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 75-76.

⁶ J.J. De Heer, *Tafsiran Alkitab Injil Matius* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 4.

⁷ David Hill, *New Century Bible Commentary : The Gospel of Matthew* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1982), 39.

⁸ Wili Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru* (Batu: BPK Gunung Mulia, 2012), 184.

Maksud Matius dalam menulis Kitab Injil ini adalah menunjukkan bahwa peristiwa terpenting dalam kehidupan Yesus menggenapi nubuatan Kitab Suci Ibrani dari Alkitab. Selain itu, juga dimaksudkan sebagai bukti penggenapan nubuatan-nubuatan tersebut, sebagai pembelaan terhadap serangan terhadap agama Yahudi, dan sebagai pendorong bagi universalitas penginjilan.⁹

METODE PENULISAN

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah adalah metode pendekatan penelitian kepustakaan. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012).

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan studi literatur pustaka yang bersumber dari beberapa artikel jurnal terdahulu mengenai pembahasan yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam artikel ini.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis menggali Matius 6:1-4 dengan melihat teks bahasa asli Perjanjian Baru yaitu bahasa Yunani dan menjadikan terjemahan-terjemahan lain. Jadi, penulis menggunakan pengumpulan berbagai literatur yang menjadi sumber informasi dalam membangun sistematika berpikir yang sistematis terhadap topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian sedekah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sedekah memberikan sesuatu kepada fakir miskin atau kepada yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah, menurut kemampuan pemberinya; derma. Meskipun bersedekah artinya adalah kebenaran, keadilan, belas kasihan. Memberi sedekah adalah salah satu kewajiban agama yang masih dipatuhi dan dipatuhi oleh orang Yahudi.

B. Sedekah dalam Alkitab

Saat ini, penulis yang membahas tentang sedekah lebih fokus pada nilai memberi sedekah daripada pada kesempatan untuk mengalami cinta dan kesatuan Tuhan dengan-Nya. Selain doa, Tuhan juga menekankan pentingnya hati yang terbuka untuk memberi sedekah kepada mereka yang membutuhkan. Oleh karena itu, kita harus memahami arti sedekah yang sebenarnya. Sedekah merupakan perbuatan sukarela yang dilakukan oleh

⁹ Donald Guthrie, *'Pengantar Perjanjian Baru'*, vol. 1. (Surabaya: Momentum, 2010), 35.

¹⁰ Mestika Zed, "Metode Penelitian Kepustakaan" (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

orang yang beriman, tanpa mengharapkan apapun, termasuk pujian kepada Allah. Pada zaman Yesus, orang percaya atau murid-murid-Nya, serta orang Yahudi, harus memberi sedekah, berdoa, dan berpuasa. Dalam perjanjian lama, memberi sedekah dianggap sebagai tindakan belas kasihan kepada sesama di hadapan Tuhan.¹¹ Menurut Deddy Panjaitan, bersedekah merupakan suatu kebajikan. Tetapi mereka yang dengan tulus memberi sedekah akan menerima pahala dari Bapa di Surga. Terkadang orang berlomba-lomba untuk memberi sedekah kepada orang yang membutuhkan, tetapi hanya untuk mendapatkan pujian atau menunjukkan kepada orang lain perbuatan baik mereka.

Dalam agama Kristen, memberi sedekah bukanlah aktivitas rohani yang dapat dilakukan sesuka hati. Memberi sedekah mungkin dapat disesuaikan dengan kemampuan mereka, namun memberi sedekah juga tidak seharusnya dilakukan untuk dipertontonkan kepada orang lain. Sebab, tuhan sendiri telah memerintahkan orang Yahudi atau orang percaya untuk mengikuti perintah tersebut . Jika tidak dilakukan, maka dianggap sebagai doasa. Perintah ini dapat ditemukan dalam Kitab Ulangan 15:7-8, 10-11. Hal ini merupakan perintah Tuhan bagi umat Kristen untuk memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan dengan sukacita dan melimpah. Dengan melakukan hal tersebut, mereka akan diberkati oleh Tuhan atas apa yang telah mereka berikan.

C. Makna dalam memberi sedekah

Menurut kepercayaan Yahudi, ada tiga tugas utama yang menjadi dasar kehidupan yang baik. Ketiga kewajiban tersebut meliputi memberikan sedekah, berdoa, dan beribadah. Yesus sangat prihatin bahwa ketiga unsur religius yang berharga ini sering diisi dengan motif dan tujuan yang salah. Yesus menekankan bahwa jika ketiga kewajiban agama itu dijalankan hanya untuk menunjukkan keunggulan dan membanggakan diri sendiri, maka hilanglah nilai-nilai yang terpenting dari ketiga kewajiban tersebut. Siapapun boleh bersedekah, namun jika tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan kemurahan hati dan merasa dihargai dan dipuji oleh orang lain, maka bersedekah kehilangan nilai yang sebenarnya.¹²

Memberikan sedekah adalah tugas yang paling suci bagi orang Yahudi. kesuciannya dapat dilihat dari fakta bahwa mereka menggunakan kata bahasa Ibrani *tsedekah*, untuk kedua kewajiban memberikan sedekah dan berbuat benar. Bersedekah adalah cara untuk

¹¹ Renungan, 'Memberi Sedekah Menurut Ajaran Tuhan', 16 Januari 2011, <gpib-eklesia.org.> [accessed 8 June 2023].

¹² William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Matius Pasal 1-10* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 311-312.

mendapat rahmat Allah dan bahkan dapat menghapus dosa-dosa masa lalu. Memberi Tsedekah dianggap lebih baik daripada menyimpan emas.

Dalam ayat ini, ingin lebih mengaskan arti penting dari sedekah. Memberikan sedekah adalah sebuah kewajiban bagi setiap individu. Ini terlihat dari ucapan Yesus dalam ayat 2, “Jadi apabila engkau memberi sedekah, janganlah engkau mencanangkan hal itu, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah-rumah ibadat dan di lorong-lorong, supaya mereka dipuji orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya (TB).” Makna dari perkataan ini dapat menunjukkan asal-usul kata bersedekah itu sendiri. Meskipun secara harfiah makna tersebut berarti melakukan tindakan kebaikan, namun kemudian berkembang menjadi suatu istilah teknis untuk memberikan sedekah.¹³

Dalam pengajaran-Nya, Yesus menjelaskan ritual keagamaan, mengingatkan mereka tentang motivasi orang Farisi dan ahli Taurat untuk memberi sedekah, yang menjadikannya pemuliaan umat manusia. Yesus menasehati orang percaya untuk tidak meniru perilaku orang Farisi. Sebaliknya, mereka yang memberi dengan tulus akan menerima upah dari Bapa di Sorgawi. Dalam Khotbah di Bukit, Yesus menjelaskan bahwa kata sedekah berasal dari kata Ibrani “tsedaqa” yang berarti keadilan, kebenaran, atau derma. Oleh karena itu, memberi sedekah bukan hanya kewajiban orang kaya untuk membantu orang miskin, tetapi juga merupakan kewajiban agama¹⁴ yang perlu dilakukan. Dalam hal ini, merupakan kebiasaan yang baik bagi orang yahudi untuk memberi sedekah kepada orang miskin, tetapi banyak yang mengharapakan pengakuan dari orang lain.

Makna “Hendaklah sedekahmu diberi dengan tersembunyi” (ay. 4). Pada ayat ini dijelaskan bahwa memberi sedekah harus dilakukan dengan tersembunyi. Dalam hal ini, kata ‘tersembunyi’, muncul dua kali dalam ayat 4 ini, dua kali dalam ayat 6, dan juga dua kali dalam ayat 18. Saat kita mempelajari Alkitab, maka dari itu perhatikan polanya terkadang pola yang kita lihat sangat bagus tetapi itu merupakan pola yang salah bagi Tuhan. Jadi, di sini kita melihat keindahan pekerjaan tangan Tuhan.

Dalam makna ini perlu untuk mengoreksi dan memperbaiki pendapat umum dikalangan Yahudi mengenai Taurat yang mengatur tentang kehidupan beragama, kebajikan dan kebenaran (Matius 5:17-48), Yesus terus mengajar tentang kehidupan dan praktik keagamaan. Dalam hal ini, perlu orang percaya tahu dalam memberi sedekah, Yesus tidak mengingatkan bahwa kita harus memberi sedekah, tetapi Dia berkata, “Jadi apabila engkau

¹³ Donald A. Hagner, *World Biblical Commentary: Mat 1-13* (Work Books Publisher: Dallas, 1987), 139.

¹⁴ J. L. Ch. Abineno, *Khotbah Di Bukit* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 105.

memberi sedekah”. Kata-kata ini menegaskan bahwa memberi sedekah adalah kewajiban bagi pengikutNya dalam bentuk doa dan puasa. Ada sekitar 21 ayat dalam Alkitab sendiri yang mengatur hal ini, Ul. 15:7-11; Maz. 41:1-2; Maz. 112:9; Ams. 3:27, 14:21, 17:5, 19:17, 21:13, 22:98, 29:7, 31:20; Yes. 58:6-7; Yeh. 16:49; Mrk. 10:17-22; Luk. 10:2; 1 Kor. 9:8-15; Ef. 4:28; Yak. 2:8, 14-17; 1 Yoh. 3:16-18. Kita dapat melihat Alkitab dengan jelas yang menunjukkan bahwa kita harus memberi sedekah, dan murid-murid Yesus menegaskan hal ini juga dalam surat-suratnya yang tertulis dalam PB. Dalam kasih Tuhan yang diberikan Roh Kudus ke dalam hati untuk mengajarkan kita mengasihi, dan jika ada orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus, tetapi membiarkan penderitaan, meskipun dapat membantu menguranginya, maka dapat dikatakan bahwa cinta Tuhan tidak ada di hati mereka. menjadi orang Kristen dan menjadi pemberi adalah sinonim. Karena itu, ketika Yesus berkata, “Jadi, jika kamu memberi sedekah,” Dia tahu bahwa murid dan pengikutNya adalah orang yang suka memberi. Yesus memperingatkan terhadap kemunafikan dalam memberi, agar tidak memberi dengan perilaku atau motif yang salah, yaitu untuk mendapatkan keuntungan pribadi, seperti mendapatkan pujian dari orang, mendapatkan posisi penting dalam masyarakat atau kehidupan gereja, dan membentuk pendapat yang menyesatkan tentang diri kita sendiri.¹⁵

D. Implikasi bagi orang percaya

Dalam bersedekah orang percaya diajarkan untuk memberi sedekah supaya umat Kristen tahu artinya bersedekah kepada orang yang membutuhkan. Dalam melakukan kewajiban tersebut harus ada niat untuk memberi, karena dalam memberi ini Tuhan akan membalas apa yang diberikan kepada orang tersebut. Dalam hal ini kewajiban bersedekah diperintahkan dalam ulangan 15:7-11 artinya adalah jangan kita bersungguh-sungguh memberi kewajiban yang kita berikan, jangan juga kita berdukacita apabila memberikan kepadaNya sebab Tuhan Allahmu akan memberkati engkau dalam segala pekerjaanmu dan dalam segala usahamu. Dalam khotbah di Bukit, Yesus mengajarkan agar kewajiban agama dilakukan dengan benar serta terarah kepada Allah dan bukan untuk kepentingan sendiri.

Oleh karena itu, sedekah artinya mengamalkan kebenaran menurut kehendak Tuhan agar manusia saling mengasihi. Namun, jika bersedekah menjadi sarana pemujaan diri yang semakin populer, maka ibadah itu tidak ada nilainya sama sekali. Selanjutnya sikap seperti itu hanya dilakukan orang-orang munafik beragama. Terkadang orang percaya banyak yang

¹⁵ “Didaktis: Memberi Sedekah Sesuai Ajaran Tuhan Menurut Matius 6:1-4,” 13 Januari 2011, accessed June 19, 2023, <http://didaktis.blogspot.com/2011/01/matius-61-4.html>.

hidup dalam kebohongan; orang beragama yang hidup dengan berpura-pura, karena agama bukan untuk menyenangkan Tuhan dari semua berkat, tetapi untuk dipuji oleh mereka sebagai dermawan dan menutupi hal buruk dalam dirinya sendiri. Seperti Tuhan Yesus katakan di Matius 6:2 berbunyi demikian, “Jadi ketika memberi sedekah, jangan mengumumkannya, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah ibadat dan di jalan, agar orang memuji mereka. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya.” Kemunafikan dalam agama tidak memiliki manfaat positif bagi kehidupan umat karena sedekah memiliki tujuan seperti ada udang dibalik batu. Oleh karena itu, kemunafikan agama tidak membantu orang beragama untuk menyenangkan karena tindakan bersedekah dilakukan dengan hati yang jahat dan menyombongkan diri di depan orang lain.¹⁶ Orang percaya yang sudah memahami artinya mengasihi dalam persaudaran dalam umat Kristen pasti akan memberi dengan sukarela kepada yang membutuhkan. Jadi untuk memahami ini perlu memberikan diri dulu kepada Tuhan karena Tuhan akan memberikan yang terbaik bagi yang menolong orang.

PENUTUP

Terkadang orang berlomba-lomba untuk memberi sedekah kepada orang yang membutuhkan, tetapi hanya untuk mendapatkan pujian atau menunjukkan kepada orang lain perbuatan baik mereka. Ini terlihat dari ucapan Yesus dalam ayat 2, “Jadi apabila engkau memberi sedekah, janganlah engkau mencanangkan hal itu, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah-rumah ibadat dan di lorong-lorong, supaya mereka dipuji orang.

Oleh karena itu, memberi sedekah bukan hanya kewajiban orang kaya untuk membantu orang miskin, tetapi juga merupakan kewajiban agama yang perlu dilakukan. Terkadang dalam membiasakan diri untuk memberi adalah suatu kebiasaan yang baik bagi orang Yahudi untuk memberi sedekah kepada orang miskin, tetapi banyak yang mengharapkan pengakuan dari orang lain. Dalam hal ini, perlu orang percaya tahu dalam memberi sedekah, Yesus tidak mengingatkan bahwa kita harus memberi sedekah, tetapi Dia berkata, “Jadi apabila engkau memberi sedekah”.

Kita dapat melihat Alkitab dengan jelas yang menunjukkan bahwa kita harus memberi sedekah, dan murid-murid Yesus menegaskan hal ini juga dalam surat-suratnya yang tertulis dalam PB. Dalam kasih Tuhan yang diberikan Roh Kudus ke dalam hati untuk mengajarkan

¹⁶ Stephen Sihombing, “Renungan Matius 6:1-4: Memberi Dengan Tulus,” *BLOG PRIBADI: STEPHEN FILES*, last modified 2011, accessed June 20, 2023, <http://sgrsihombing.blogspot.com/2011/01/matius-61-4.html>.

kita mengasihi, dan jika ada orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus, tetapi membiarkan penderitaan, meskipun dapat membantu menguranginya, maka dapat dikatakan bahwa cinta Tuhan tidak ada di hati mereka.

Yesus memperingatkan terhadap kemunafikan dalam memberi, agar tidak memberi dengan perilaku atau motif yang salah, yaitu untuk mendapatkan keuntungan pribadi, seperti mendapatkan pujian dari orang, mendapatkan posisi penting dalam masyarakat atau kehidupan gereja, dan membentuk pendapat yang menyesatkan tentang diri kita sendiri. Dalam bersedekah orang percaya diajarkan untuk memberi sedekah supaya umat Kristen tahu artinya bersedekah kepada orang yang membutuhkan.

Dalam melakukan kewajiban tersebut harus ada niat untuk memberi, karena dalam memberi ini Tuhan akan membalas apa yang diberikan kepada orang tersebut. Dalam hal ini kewajiban bersedekah diperintahkan dalam ulangan 15:7-11 artinya adalah jangan kita bersungguh-sungguh memberi kewajiban yang kita berikan, jangan juga kita berdukacita apabila memberikan kepadaNya sebab Tuhan Allahmu akan memberkati engkau dalam segala pekerjaanmu dan dalam segala usahamu.

Terkadang orang percaya banyak yang hidup dalam kebohongan; orang beragama yang hidup dengan berpura-pura, karena agama bukan untuk menyenangkan Tuhan dari semua berkat, tetapi untuk dipuji oleh mereka sebagai dermawan dan menutupi hal buruk dalam dirinya sendiri. Seperti Tuhan Yesus katakan di Matius 6:2 berbunyi demikian, “Jadi ketika memberi sedekah, jangan mengumumkannya, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah ibadat dan di jalan, agar orang memuji mereka. Oleh karena itu, kemunafikan agama tidak membantu orang beragama untuk menyenangkan karena tindakan bersedekah dilakukan dengan hati yang jahat dan menyombongkan diri di depan orang lain. Orang percaya yang sudah memahami artinya mengasihi dalam persaudaran dalam umat Kristen pasti akan memberi dengan sukarela kepada yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- David Hill. *New Century Bible Commentary : The Gospel of Matthew*. Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1982.
- Donald A. Hagner. *World Biblical Commentary: Mat 1-13*. Work Books Publisher: Dallas, 1987.
- Donald Guthrie. "Pengantar Perjanjian Baru," 2010.
- Heer, J.J. De. *Tafsiran Alkitab Injil Matius*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- J. L. Ch. Abineno. *Khotbah Di Bukit*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- J.J. De Heer. *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Mestika Zed. "Metode Penelitian Kepustakaan," 2004.
- Patandean, Dkk. "Tema-Tema Teologis Khotbah Yesus Di Bukit Dalam Injil Matius 5:1-7:29." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (July 31, 2019): 123.
- Renungan. "Memberi Sedekah Menurut Ajaran Tuhan." 16 Januari 2011. Last modified 2011. Accessed June 8, 2023. gpib-ekklesia.org.
- Stephen Sihombing. "Renungan Matius 6:1-4: Memberi Dengan Tulus." *BLOG PRIBADI: STEPHEN FILES*. Last modified 2011. Accessed June 20, 2023. <http://sgrsihombing.blogspot.com/2011/01/matius-61-4.html>.
- Suharyo Pr. I. *Pengantar Injil Sinoptik*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- W.R.F. Browning. *Kamus Alkitab (A Dictionary of the Bible): Panduan Dasar Ke Dalam Kitab-Kitab, Tema, Tempat, Tokoh, Dan Istilah Alkitabiah*. Edited by Crisostomus Sitohang. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007.
- Wili Marxsen. *Pengantar Perjanjian Baru*. Batu: BPK Gunung Mulia, 2012.
- William Barclay. "Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Matius Pasal 1-10." In *The Daily Bible Study: The Gospel of Matthew Volume 1*, edited by Staf Redaksi BPK Gunung Mulia, 311–312. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- "Didaktis: Memberi Sedekah Sesuai Ajaran Tuhan Menurut Matius 6:1-4." 13 Januari 2011. Accessed June 19, 2023. <http://didaktis.blogspot.com/2011/01/matius-61-4.html>.